

ANALISIS LITERASI NUMERASI SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL HOTS DI TINJAU DARI *SELF EFFICACY* SISWA

Merdiana Kesumawati¹, Vera Dewi Susanti^{2*}, Tri Andari³

^{1,2,3} Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Madiun

¹ merdianaaa61@gmail.com, ^{2*} vera.mathedu@unipma.ac.id, ³

triandari.mathedu@unipma.ac.id.

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research aims to analyze the numerical literacy of students at SMPN 2 Paron in solving HOTS questions in terms of students' self-efficacy. Numerical literacy is a condition where students use symbols and numbers as related to basic mathematics to solve practical problems in everyday life. The method in this research is a type of qualitative descriptive research by collecting data by filling out questionnaires, numeracy literacy tests and then interviews. The results of the research show that students with a high level of self-efficacy are able to analyze information, and use symbols and numbers in solving a problem, interpret the results of an analysis that has been carried out on opportunity material, students with moderate self-efficacy are able to analyze information, and use symbols and numbers. in solving a problem, but are less precise in interpreting the results of an analysis that has been carried out on opportunity material, and students with low self-efficacy are less precise in analyzing information and using symbols and numbers in solving a problem, but are able to interpret a correct analysis result. has been done on opportunity material.

Keywords: *numeracy literacy, HOTS, self efficacy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi numerasi siswa SMPN 2 Paron dalam menyelesaikan soal HOTS ditinjau dari *self efficacy* siswa. literasi numerasi merupakan suatu keadaan dimana siswa menggunakan simbol dan angka sebagaimana berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan suatu yang praktis dalam berbagai macam masalah di kehidupan sehari-hari. Metode dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data dengan mengisi angket, tes literasi numerasi dan selanjutnya wawancara. Hasil penelitian menunjukkan siswa dengan tingkat *self efficacy* tinggi mampu menganalisis sebuah informasi, dan menggunakan simbol serta angka dalam memecahkan sebuah masalah, menafsirkan sebuah hasil analisis yang sudah dilakukan pada materi peluang, siswa dengan *self efficacy* sedang mampu menganalisis sebuah informasi, dan menggunakan simbol serta angka dalam memecahkan sebuah masalah, tetapi kurang tepat dalam menafsirkan sebuah hasil analisis yang sudah dilakukan pada materi peluang, dan siswa dengan *self efficacy* rendah kurang tepat dalam menganalisis sebuah informasi dan

menggunakan simbol serta angka dalam memecahkan sebuah masalah, tetapi mampu dalam menafsirkan sebuah hasil analisis yang sudah dilakukan pada materi peluang.

Kata Kunci: Literasi Numerasi, HOTS, *Self efficacy*

A. Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari suatu perkembangan teknologi yang modern serta mempunyai peran yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu. Selain itu, matematika juga sangat penting untuk dipelajari karena matematika dapat meningkatkan kemampuan untuk berfikir yang akan dibutuhkan pada masa kini dari masa-masa sebelumnya. Dimana kondisi pada saat ini sangat mendukung untuk mewujudkan suatu kegunaan matematika yaitu dengan belajar matematika diharapkan kita mampu menjadi manusia yang tekun, kritis, logis, mampu menyelesaikan permasalahan dan bertanggung jawab (Ananda & Wandini, 2022). Matematika merupakan aktifitas manusia, suatu produk, bagian dari budaya dan membawa ciri-ciri budaya manusia serta masyarakat (Fedi et al., 2021). Beberapa siswa di sekolahan menganggap matematika sebagai pelajaran yang paling susah.

Padahal matematika adalah pelajaran yang memiliki kegunaan sebagai sarana untuk berpikir logis dalam menyelesaikan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari sehingga matematika di ajarkan pada setiap jenjang di sekolah. Salah satunya ketrampilan pada kecakapan global yaitu ketrampilan berbagai literasi diantaranya literasi dasar dan literasi numerasi (Munahefi et al., 2023).

Literasi numerasi merupakan kemampuan untuk memperoleh, menggunakan, menginterpretasikan, serta mengkomunikasikan konsep dan kaidah matematika dasar untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari (Khotimah, 2022). Literasi numerasi adalah suatu pemahaman dalam penggunaan simbol atau angka matematika dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi numerasi ini dipengaruhi oleh banyak hal, yaitu salah satunya kemampuan pemecahan masalah matematika (Salvia et al., 2022).

Pentingnya sebuah kemampuan literasi matematika bagi seorang siswa yaitu dapat mempermudah pemahaman siswa dalam suatu proses belajar matematika (Putri et al., 2020)

Kemampuan siswa dalam menerima sebuah pembelajaran serta cara siswa dapat menyelesaikan masalah pada soal matematika yang berbeda juga membuat mereka akan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berbeda pula. Meningkatkan suatu hakikat manusia diciptakan unik satu sama lain, kemampuan yang dimiliki oleh manusia juga pada dasarnya beragam. Untuk mengembangkan *item* yang berbasis HOTS yang baik untuk siswa kualitas guru menjadi bagian yang sangat penting dalam kasus ini guru harus memiliki suatu pemahaman yang baik tentang proses kognitif dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (Saraswati & Agustika, 2020). *High Order Thinking Skills* (HOTS) adalah suatu proses berpikir siswa dalam level kognitif yang lebih tinggi yang akan dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti

metode problem solving, Taksonomi Bloom, dan taksonomi pembelajaran, penilaian, serta pengajaran. Hots ini dapat meliputi di dalamnya kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan mengambil keputusan, serta kemampuan berargumen (Ismafitri et al., 2022). Banyak dari siswa yang kurang memahami materi matematika. Salah satu diantaranya adalah materi peluang. Hal ini juga dialami oleh siswa di SMPN 2 Paron Ngawi. Berdasarkan observasi dengan guru matematika kelas VII, didapatkan informasi bahwa sebagian siswa masih kurang mampu menyelesaikan soal yang berbasis HOTS. Apabila mampu menyelesaikan soal yang berbasis HOTS, siswa tersebut jika disuruh mengerjakan ke depan oleh guru siswa kurang percaya diri atas jawabannya dan mereka selalu pinjam jawaban milik temannya.

Faktor yang menjadi penyebab siswa kurang mampu menyelesaikan soal HOTS yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu sikap siswa yang lebih cenderung negatif saat pembelajaran matematika, motivasi siswa yang lemah, minat

belajar yang rendah, dan *Self efficacy* siswa kurang, faktor eksternal adalah guru yang menonton, peralatan belajar yang masih minim, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan lingkungan masyarakat yang lebih cenderung ramai serta rata-rata pendidikan masyarakat yang masih rendah. Pentingnya proses belajar pada siswa, karena memungkinkan siswa dapat menyadari lingkungan mereka dan beradaptasi dengannya. Sebuah pengetahuan, ketrampilan, serta sikap dapat ditransfer dalam berbagai selama proses pembelajaran berlangsung. *Self efficacy* merupakan persepsi kemampuan individu untuk mengatur dan mengimplementasikan tindakan atau suatu penilaian individu atas kemampuan serta kompetensi untuk melakukan tugas untuk suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. *Self efficacy* dalam satu pemikiran literasi numerasi mengacu pada kondisi mental internal yang dimiliki setiap keterampilan, fleksibilitas, kelancaran, elaborasi, dan orisinalitas (James W, Elston D, 20 C.E.). *Self efficacy* yang berkaitan dengan suatu penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan

suatu tugas tertentu (Susanti et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara *self efficacy* yang dimiliki dalam mempengaruhi suatu kemampuan literasi numerasi siswa. Maka akan dilakukan penelitian yang bertujuan menganalisis literasi numerasi pada materi peluang di tinjau dari *self efficacy* siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis literasi numerasi siswa SMPN 2 Paron dalam menyelesaikan soal HOTS ditinjau dari *self efficacy* siswa. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis yaitu: 1) Manfaat teoritis Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengaruh tentang literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal HOTS di tinjau dari *self efficacy*. 2) Manfaat praktis, a) Bagi Siswa penelitian ini dapat mendorong siswa untuk mengasah kemampuan literasi numerasi siswa dalam mengerjakan soal HOTS khususnya dalam bidang matematika dan menambah pengetahuan siswa terhadap soal HOTS ditinjau dari *self efficacy*. b) Bagi Guru Sebagai bahan pertimbangan guru SMP untuk mengembangkan soal HOTS yang

memperhatikan kemampuan literasi numerasi siswa ditinjau dari *self efficacy*. c) Bagi Sekolah Sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah dan penyusun kurikulum.d) Bagi Peneliti Sebagai pengembangan pengetahuan tentang literasi numerasi dalam pembelajaran matematika. pada penelitian ini menggunakan indikator siswa mampu menggunakan simbol serta angka untuk memecahkan sebuah masalah yang ada didalam kehidupan sehari-hari, siswa mampu menganalisis sebuah informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, bagan, tabel), dan siswa mampu menafsirkan sebuah hasil analisis yang telah dilakukan untuk memprediksi serta mengambil keputusan di kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang sifatnya deskriptif dan cenderung menggunakan sebuah analisis (Ririn Handayani, 2020). Berdasarkan pengertian diatas dapat dipastikan bahwa penelitian kualitatif menggunakan analisis

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 Mei 2024 pada jam pelajaran matematika pukul 08.00 WIB diruang kelas VII A SMP Negeri 2 Paron. Penelitian ini diawali dengan pemberian angket *self efficacy* kepada seluruh siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Paron yang berjumlah 23 siswa. Terdapat 20 pernyataan yang nantinya akan akan dikerjakan oleh siswa dengan waktu yang diberikan 25 menit.pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa kelas VII A SMPN 2 Paron. Hasil angket *self efficacy* siswa kelas VII SMPN 2 Paron yang berjumlah 23 siswa adalah sebagai pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil *self efficacy*

No	Tingkat <i>Self Efficacy</i>	Banyak Siswa
1	Tinggi	2
2	Sedang	19
3	Rendah	2

Dari hasil angket *self efficacy* selanjutnya akan dipilih 3 siswa yang akan menjadi subjek, 3 diantaranya: 1 siswa dengan tingkat *self efficacy*

tinggi, 1 siswa dengan tingkat *self efficacy* sedang, dan 1 siswa dengan tingkat *self efficacy* rendah. Pengambilan subjek berdasarkan dengan hasil angket *self efficacy* siswa itu sendiri. Setelah subjek ditentukan, selanjutnya ketika subjek tersebut akan melaksanakan tes literasi numerasi pada materi peluang. Tes adalah sebuah pemberian suatu tugas kepada seseorang serta untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu (Ririn Handayani, 2020). Tes literasi numerasi dilakukan untuk mengetahui literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan masalah ditinjau dari *self efficacy* siswa. Soal tes literasi numerasi berupa soal uraian yang terdiri dari dua soal dengan kategori soal HOTS. Adapun paparan data berdasarkan hasil analisis literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal HOTS ditinjau dari *self efficacy* siswa yang termuat dari subjek kategori tinggi, sedang, rendah memiliki sebuah kecenderungan yang beragam, peneliti dapat menjelaskan analisis sebagai berikut.

Subjek 1 (*self efficacy* siswa tinggi)

Adapun hasil yang didapatkan dari subjek 1 yaitu:

1. Diketahui: Rina, Alf, dan Lisa mempunyai koin yang berbeda.
 Rina mengambil 2 koin dan ditambungkan bersamaan.
 Ditanya: Kemungkinan yang terjadi munculnya angka dan gambar?
 Jawab: Dengan Pelemparan koin
 (A, A)
 (A, G)
 (G, G)
 (G, A)
 Jadi, kemungkinan muncul angka dan gambar yaitu
 sebanyak $\frac{1}{2}$ kemungkinan.

Gambar 1. Jawaban tes no 1 subjek 1

2. Diketahui: 10 bola kuning, 7 bola merah, 3 bola warna biru
 Ditanya: Peluang bola warna kuning yang diambil secara acak?
 Jawab: Banyak bola = 20 butir
 Banyak bola setelah terambil = 19 butir
 $n(S) = 20$
 $n(A) = 10$
 $P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{10}{20}$
 Jadi, Peluang bola warna kuning adalah $\frac{10}{20}$.

Gambar 2. Tes jawaban tes no 2 subjek 1

Siswa dengan *self efficacy* tinggi dapat menganalisis sebuah informasi, siswa dengan *self efficacy* tinggi dapat menggunakan simbol serta angka dalam memecahkan sebuah masalah, dan siswa dengan *self efficacy* tinggi dapat menafsirkan sebuah hasil analisis yang sudah dilakukan pada materi peluang.

Subjek 2 (*self efficacy* siswa sedang)

Adapun hasil yang didapatkan dari subjek 2 yaitu:

1. Diketahui: Rina, Alf, dan Lisa mempunyai koin yang berbeda.
 Rina mengambil 2 koin dan ditambungkan bersamaan.
 Ditanya: Kemungkinan yang terjadi munculnya angka dan gambar?
 Jawab: Dengan Pelemparan koin
 (A, A)
 (A, G)
 (G, G)
 (G, A)
 Jadi, kemungkinan $\frac{1}{2}$ kemungkinan
 2. Diketahui: 10 bola kuning ...

Gambar 3. Jawaban tes no 1 subjek 2

2. Diketahui: 10 bola kuning, 7 bola merah, 3 bola warna biru
 Ditanya: Peluang bola warna kuning yang diambil secara acak?
 Jawab: Banyak bola = 20 butir
 Banyak bola setelah diambil = 19 butir
 $n(S) = 20$
 $n(A) = 10$
 $P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{10}{20} = \frac{1}{2}$
 Jadi, peluang bola warna kuning yaitu $\frac{1}{2}$

2. Jawab: Banyak bola = 20 butir
 Banyak bola setelah diambil = 19 butir
 $n(S) = 20$
 $n(A) = 10$
 $P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{10}{19}$
 Jadi, Peluang bola warna kuning adalah $\frac{10}{19}$
 Diket: 10 bola kuning
 7 bola merah
 3 bola biru
 Dit: Peluang bola kuning diambil acak?

Gambar 4. Jawaban tes no 2 subjek 2

Siswa dengan *self efficacy* sedang dapat menganalisis sebuah informasi, siswa dengan *self efficacy* sedang dapat menggunakan simbol serta angka dalam memecahkan sebuah masalah, dan siswa dengan *self efficacy* sedang kurang tepat dalam menafsirkan sebuah hasil analisis yang sudah dilakukan pada materi peluang. Hal ini terlihat siswa sesekali meminta bantuan kepada temannya.

Subjek 3 (*self efficacy* siswa rendah)

Adapun hasil yang didapatkan dari subjek 3 yaitu:

Jawab: Diket: Rina mengambil 2 koin
 Dengan Pelemparan koin Dit: Munculnya angka dan gambar
 (A,A)
 (A,G)
 (G,G)
 (G,A)
 Jadi, kemungkinan muncul angka dan gambar yaitu sebanyak $\frac{1}{2}$ kemungkinan

Gambar 5. Jawaban tes no 1 subjek 3

Gambar 6. Jawaban tes ni 2 subjek 3

Siswa dengan *self efficacy* rendah kurang tepat dalam menganalisis sebuah informasi, siswa dengan *self efficacy* rendah dapat menggunakan simbol serta angka dalam memecahkan sebuah masalah, dan siswa dengan *self efficacy* rendah dapat menafsirkan sebuah hasil analisis yang sudah dilakukan pada materi peluang. Hal ini terlihat ketika siswa dalam mengerjakan soal sering bertanya kepada teman dan meminta bantuan temannya, bahkan mencoba mencontek hasil pekerjaan teman yang disebelahnya.

Setelah subjek menyelesaikan tes literasi numerasi selanjutnya subjek melakukan tes wawancara. Wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih yang dilaksanakan secara langsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi (Ririn Handayani, 2020). Adapun hasil wawancara dari subjek 1 yaitu dalam sebuah tes wawancara

yang sudah dilakukan siswa tersebut terlihat mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan santai dan cepat memberikan jawaban tanpa banyak diam untuk berpikir. Hasil wawancara subjek 2 yaitu dalam sebuah tes wawancara yang sudah dilakukan siswa tersebut terlihat mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti dengan kurang cepat memberi jawaban dan sering diam. Hasil wawancara subjek 3 yaitu dalam sebuah tes wawancara pun ketika menjawab pertanyaan yang diajukan masih banyak diam dan berfikir sangat lama sehingga memakan banyak waktu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan sebagai berikut. siswa dengan tingkat *self efficacy* tinggi mampu menganalisis sebuah informasi, dan menggunakan simbol serta angka dalam memecahkan sebuah masalah, menafsirkan sebuah hasil analisis yang sudah dilakukan pada materi peluang, siswa dengan *self efficacy* sedang mampu

menganalisis sebuah informasi, dan menggunakan simbol serta angka dalam memecahkan sebuah masalah, tetapi kurang tepat dalam menafsirkan sebuah hasil analisis yang sudah dilakukan pada materi peluang, dan siswa dengan *self efficacy* rendah kurang tepat dalam menganalisis sebuah informasi dan menggunakan simbol serta angka dalam memecahkan sebuah masalah, tetapi mampu dalam menafsirkan sebuah hasil analisis yang sudah dilakukan pada materi peluang. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka untuk mengatasi dan meminimalisir literasi numerasi dalam menyelesaikan soal HOTS peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut. Siswa diharapkan untuk dapat meningkatkan *self efficacy* dengan memperbanyak belajar, percaya diri dan berlatih mengerjakan soal-soal dengan bersungguh-sungguh tanpa menunggu perintah terlebih dahulu, sehingga siswa dapat mengatasi literasi numerasi dalam menyelesaikan soal HOTS dan bisa lebih mudah dalam memahami materi yang sudah dibeikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Self Efficacy Siswa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5113–5126.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2659>
- Fedi, S., Kurnila, V., Susanti, V., Hutneira, R., Rochmad, & Isnarto. (2021). Pembelajaran Matematika Berbasis Filsafat Humanis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 10090–10104.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx#:~:text=Pada Undang-undang Nomor 10,rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.>
- Ismafitri, R., Alfian, M., & Kusumaningrum, S. R. (2022). Karakteristik HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Numerasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, 4(1), 49–55.
- James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.). 濟無 No Title No Title No Title. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- Khotimah, H. (2022). Skripsi Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3D V2 terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Skripsi*.
[http://repository.radenintan.ac.id/21311/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/21311/1/SKRIPSI 1-2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/21311/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/21311/1/SKRIPSI%201-2.pdf)
- Munahefi, D. N., Lestari, F. D., Mashuri, & Kharisudin, I. (2023). Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Pembelajaran Tematik Terintegrasi Berbasis Proyek. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 663–669.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Putri, D. A., Susanti, V. D., & Apriandi, D. (2020). Pengembangan Modul Berbasis Rme Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas Xi Smk. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 138–146.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.470>
- Ririn Handayani. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September).
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 3(2019), 352–360.
<https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>
- Susanti, V. D., Sukerstriyarno, Y. L.,

& ... (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Pada Model Literacy Inquiry Learning untuk Mengukur Literasi Matematika dan Self-Efficacy Siswa. *Prosiding Seminar ...*, 1115–1121. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1620%0Ahttps://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/1620/1117>

Fedi, S., Kurnila, V., Susanti, V., Hutneira, R., Rochmad, & Isnarto. (2021). Pembelajaran Matematika Berbasis Filsafat Humanis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 10090–10104. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx#:~:text=Pada Undang-undang Nomor 10,rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat>